

Konseptualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlakul Karimah Dalam Perspektif Kitab Ayyuhal Walad Karya Imam Ghazali (Di Lembaga Pendidikan Najmul Falah)

Muhamad Yusril¹⁾, Mukh Nursikin²⁾

^{1,2)} UIN Salatiga

e-mail Correspondent: ¹⁾ yusrilmuhammad400@gmail.com , ²⁾ ayahnursikin@gmail.com

Info Artikel

Abstract

Keywords: Educational Values, Moral Karimah

Kata kunci: Nilai Pendidikan, Akhlakul Karimah

This research aims to analyze the methods of moral education according to Imam al-Ghazali in the book Ayyuhal Walad: whether they are included in the behaviourism-empiricism, nativism or convergence methods, along with their basic thoughts and views on whether morals can be changed or cannot be changed. The research method used in this research is qualitative, namely looking for the rationale for Imam al-Ghazali's moral education method, using the Library Research type of research and comparative analysis techniques in processing the data. The primary source for this research is the book Ayyuhal Walad, which discusses despicable and commendable morals. In contrast, secondary data sources are books or literature about education, morals, and educational methods. What this research has in common with other academic research that has discussed almost the same problems is that the research method is a qualitative method. The difference lies in the research results due to differences in the material presented, research time, and data sources used

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa metode pendidikan akhlak menurut Imam al-Ghazali dalam kitab ayyuhal walad: apakah termasuk metode rumpun behaviorisme-empirisme, nativisme atau konvergensi, beserta dasar pemikirannya dan pandangannya tentang akhlak apakah dapat dirubah atau tidak dapat dirubah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu mencari dasar pemikiran metode pendidikan akhlak Imam al-Ghazali, dengan jenis penelitian Library Research dan menggunakan teknik analisis komparatif dalam pengolahan datanya. Sumber primer penelitian ini adalah kitab ayyuhal walad yang membahas tentang akhlak tercela dan akhlak terpuji, sedangkan sumber data sekundernya adalah buku atau literatur tentang pendidikan, akhlak dan metode Pendidikan Persamaan penelitian ini dengan penelitian akademisi lain yang telah membahas permasalahan yang hampir sama adalah metode penelitiannya berupa metode kualitatif. Perbedaannya terletak pada hasil penelitiannya, karena berbedanya materi yang disajikan, waktu penelitian, dan sumber data yang digunakan

PENDAHULUAN

Salah satu ajaran Islam yang harus dimiliki setiap orang Muslim dalam kehidupan sehari-hari adalah akhlak. Akibatnya, akhlak menjadi sangat penting bagi manusia dalam hubungan mereka dengan sang *Khaliq* dan sesama manusia. Akhlak untuk mempengaruhi kualitas kepribadian seseorang, yang mencakup pola berpikir, sikap, perilaku, sosial, falsafah hidup, dan keyakinan seseorang. Situasi *batiniyah* manusia, atau akhlak, memproyeksikan dirinya ke dalam perbuatan *lahiriyyah* yang menunjukkan hasil dari perbuatan baik atau buruk menurut Allah SWT dan manusia. Intensitas akhlak seseorang sangat memengaruhi kesempurnaan kepribadiannya.

Rakyat Indonesia menaruh harapan tinggi terhadap dunia pendidikan. Dengan pendidikan inilah diharapkan masa depan dibangun dalam pondasi yang kuat. Landasan yang berpijak pada norma-norma moral agama. Pondasi yang mampu memandirikan anak bangsa dengan berbagai potensi yang dimiliki (Sulhan, 2010).

Pendidikan akhlak adalah jiwa dari pendidikan Islam dan mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Sebagai mana di utusnya Rasulullah SAW ke muka bumi sebagai penyempurna Akhlak. Apa bila Misi utama Rasulullah adalah menyempurnakan Akhlak maka proses pendidikan seyogyanya di arahkan menuju terbentuknya pribadi dan umat yang berakhlak Mulia (Umar, 2014)

Nilai-nilai pendidikan Akhlakul karimah pada kehidupan sehari-hari dalam perspektif kitab ayyuhal walad karya Imam Ghazali adalah berupaya dalam pembentukan insan paripurna, baik di dunia maupun di akhirat. Menurut Imam Ghazali pula manusia dapat mencapai kesempurnaan apabila mau berusaha mencari ilmu dan mengamalkan fadhilah melalui ilmu pengetahuan yang dipelajarinya (Noor, 2015).

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. (Ilyas, 2000).

Dari apa yang disebutkan di atas, jelas bahwa akhlak harus terus menerus, spontan, dan abadi. Itu juga tidak perlu dipertimbangkan atau dipengaruhi oleh faktor eksternal.

Menurut Al-Ghazali, akhlak adalah bentuk atau haikat dari sesuatu jiwa yang benar-benar meresap. Akibatnya, berbagi-bagi perebutan dengan cara yang mudah dan spontan, tanpa direncanakan, dan tanpa membutuhkan pemikiran atau angan-angan (Al-ghazali, 1975).

Menurut Imam Ghazali tujuan utama pendidikan islam itu adalah bertaqarrub kepada sang khaliq, dan manusia yang paling sempurna dalam pandangannya adalah manusia yang selalu mendekati diri kepada Allah. Tujuan itu tampak bernuansa religious dan moral, tanpa mengabaikan masalah duniawi. Metode yang digunakan untuk diklasifikasikan Imam Ghazali menjadi dua bagian. Pertama: metode Khusus pendidikan Agama, metode khusus pendidikan Agama ini memiliki orientasi terhadap pengetahuan Aqidah karena pendidikan agama pada realitasnya lebih sukar dibandingkan dengan pendidikan lainnya, karena pendidikan agama menyangkut problematika intuitif dan lebih menitikberatkan kepada pembentukan pribadi karakter peserta didik. Kedua: Metode Khusus pendidikan Akhlak, Imam Ghazali mengungkapkan “sebagaimana dokter jikalau memberikan pasiennya dengan satu macam obat saja, niscaya akan membunuh kebanyakan orang sakit. Begitupun guru, jikalau menunjukkan jalan kepada murid dengan satu macam saja dari latihan, niscaya akan membinasakan hati mereka” (Asiah, 2016).

Moralitas (Akhlak) adalah suatu kualitas yang terwujud dalam diri seseorang dan merupakan sumber dari baik dan buruknya perilaku . manusia ideal yang bertaqwa dan pandai dicari serta diutamakan sesuai dengan pengertian akhlakul karimah. Karena Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah dengan tugas utama menyempurnakan Akhlak manusia. Akhlak merupakan aspek penting dalam kehidupan begitu pula pentingnya kedudukan manusia di muka bumi. Untuk mencegah terjadinya penyimpangan, Pembinaan Akhlak diakhiri dengan focus pada pertumbuhan mental dan penguatan karakter peserta didik. Oleh karena itu sangat penting untuk senantiasa mengajak dan mengupayakan agar manusia selalu berperilaku mulia sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Akhlakul karimah.

Konseptualisasi dalam penerapan nilai-nilai akhlakul karimah di lembaga pendidikan menjadi salah satu acuan dalam pembelajaran dan pengamalan yang agamis dan beradab. Namun seringkali terdapat siswa yang belum bisa mengamalkan nilai-nilai pendidikan Akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun lingkungan masyarakat. Sehingga menimbulkan berbagai konflik dan penyimpangan.

Konseptualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlakul Karimah Dalam Perspektif Kitab Ayyuhal Walad Karya Imam Ghazali (Di Lembaga Pendidikan Najmul Falah)

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti konseptualisasi yang dapat menjadikan peserta didik terbiasa mengamalkan nilai-nilai pendidikan Akhlakul Karimah dalam perspektif kitab ayyuhal walad karya Imam Ghazali.

Dengan demikian peneliti mengangkat sebuah judul yaitu “KONSEPTUALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAKUL KARIMAH DALAM PERSPEKTIF KITAB AYYUHAL WALAD KARYA IMAM GHAZALI (Studi: Lembaga Pendidikan Najmul Falah)

Untuk penelitian kualitatif, latar belakang masalah berisi uraian ringkas tentang hal-hal atau gejala yang secara umum menarik minat peneliti untuk diteliti lebih lanjut. Umumnya masalah penelitian dalam kualitatif mencari pemaknaan yang bersifat eksplorasi terhadap suatu konsep atau fenomena tertentu dari perspektif partisipan. Hal tersebut karena dianggap konsep belum matang akibat dari tidak cukup banyak teori dan penelitian sebelumnya membahas konsep tersebut, atau bilamana adanya keharusan untuk mengembangkan suatu teori, atau mendeksripsikan suatu fenomena yang sulit jika dianalisis secara kuantitatif (Creswell, 2017: 145).

METODE PENELITIAN

Kajian ini seluruhnya berdasarkan atas kajian pustaka atau studi literatur. Oleh karena itu karakter penelitiannya adalah lepuustakaan (library research). Data yang dikumpulkan dan dianalisis seluruhnya berasal dari literatur maupun bahan dokumentasi lain, seperti tulisan jurnal, atau media yang relevan dan masih dikaji. Data yang dikumpulkan dalam studi ini adalah dua jenis data yaitu data yang bersifat primer dan data yang bersifat sekunder.

Rancangan penelitian yang dipilih oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitian, disesuaikan dengan karakteristik masalah penelitian, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran. Dilihat dari jenis datanya dapat berupa penelitian kualitatif, kuantitatif, atau gabungan keduanya. Metode penelitian dapat juga disesuaikan dengan karakteristik masalah penelitian, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran.

Adapun metode analisis yang dipergunakan adalah:

1. Metode historis

Metode historis dimaksudkan untuk menyikapi menggali dan menelaah serta menganalisa persoalan-persoalan yang menjadi objek studi dari kaca mata sejarahan sehingga didapatkan kesimpulan yang objektif karena didasari analisis latar belakang peristiwa yang objektif.

2. Metode deskriptif

Merupakan langkah-langkah yang digunakan dalam rangka representasi obyektif tentang realitas yang terdapat di dalam masalah yang diteliti. Atau dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk mendeskripsikan segala hal yang berkaitan dengan pokok permasalahan, melacak dan mensistematisir sedemikian rupa.

3. Metode analisis

Metode ini digunakan untuk menelaah pemikiran nilai pendidikan akhlakul karimah dalam kitab ayyuhal walad yang telah dijelaskan dengan metode deskriptif. Cara yang digunakan adalah analisis isi (content analisis), yaitu menganalisa konsep dari pemikiran berbagai tulisan yang berkaitan dengan pendidikan nilai-nilai akhlakul karimah, terutama yang dikemukakan dalam kitab ayyuhal walad.

4. Metode komparatif

Metode ini menggunakan lugikan perbandingan. Komparasi yang dibuat adalah komparasi fakta-fakta replikatif. Tata pikir yang dipergunakan adalah tata pikir relevansi yang menunjuk pada korelasi yang bersifat fungsional tertentu dengan dimensi yang dipertanyakan (azwar, 1998).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

MIS NAJMUL FALAH merupakan salah satu sekolah jenjang MI berstatus Swasta yang berada di wilayah Kec. Margaasih, Kab. Bandung, Jawa Barat. MIS NAJMUL FALAH didirikan pada tanggal 1 Januari 1970 dengan Nomor SK Pendirian yang berada dalam naungan Kementerian Agama. Operator yang bertanggung jawab adalah Deti Karlina. Dengan adanya keberadaan MIS NAJMUL FALAH, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Margaasih, Kab. Bandung.

Kitab Ayyuhal Walad merupakan sumber jawaban dari Imam al-Ghazali atas surat dari salah satu muridnya yang tengah mengalami kebimbangan setelah memperoleh banyak ilmu dan pengetahuan. Teksnya yang menggunakan bahasa Persia, kemudian dialihkan ke dalam Bahasa Arab. Terdapat dua kitab yang merupakan terjemah dalam bahasa arabnya yaitu Ayyuhal walad dan Khulashoh attashonnifi. Kitab Ayyuhal Walad yang penulis teliti merupakan terbitan al-Haramain Indonesia, tanpa tahun. Kitab ini termasuk kitab kecil, hanya berjumlah 24 halaman. Dengan ukuran kecil namun kandungannya sangat melimpah ruah. Dimulai pada pembahasan karena dorongan dari pengalaman dari ilmu-ilmu yang dilengkapi dengan analog-analog dan cerita yang menarik dan unik.¹² Dan terdapat pula karakteristik seorang sufi (praktisi ilmu tasawwuf), etika berdiskusi dan metode ceramah (Sunaro, 2012).

Pengertian Konseptualisasi

Konseptualisasi memiliki empat tahapan, yaitu penetapan tujuan membuat model, menetapkan batasan sistem dan variabel utama, memperoleh gambaran pola referensi dengan menggunakan variabel utama, dan terakhir adalah menyusun struktur sistem yang membentuk suatu loop (Albin, 1997).

Pngertian konsep masih umum atau general. Dikaitkandengan teknik penelitian, terutama untuk tujuan analisis data dan perhitungan statistik, yang dimaksud dengan konsep adalah abstraksi yang dibentuk dengan menggeneralisasikan hal-hal yang khusus. Selanjutnya, definisi konseptual adalah batasan pengertian tentang konsep yang masih bersifat abstrak yang biasanya merujuk pada definisi yang ada pada buku-buku teks. Mochtar Mas'oeed mendefinisikan bahwa konseptual ialah pernyataan yang mengartikan atau memberi makna suatu konsep atau istilah tertentu. Istilah tersebut lebih sering digunakan dalam metode penelitian kualitatif, khususnya sebagai pengganti istilah teori (kerangka teoritik) denganmensyaratkan adanya beberapa kondisi tertentu (Mochtar Mas'oeed, 1990:116).

Konsep akhlak

Menurut istilah etimology (bahasa) perkataan akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu, أَخْلَاقُ yang mengandung arti “budi pekerti, tingkah laku,perangai, dan tabiat” Di dalam bahasa Arab kata “akhlak” (أَخْلَاقُ) adalah bentuk jamak dari kata “khuluq” (خُلُقٌ), yang berakar dari kata kerja “khalaqa” خَلَقَ, yang berarti “menciptakan”. Kata “khuluq” diartikan dengan sikap, tindakan, dan kelakuan. Sedangkan secara terminologi (istilah), makna akhlak adalah suatu sifat yang melekat dalam jiwa dan menjadi kepribadian, dari situlah memunculkan perilaku yang spontan, mudah, tanpa memerlukan pertimbangan (Sudrajat, 2008).

Akhlak, menurut Ibnu Miskawaih, didefinisikan sebagai keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan tindakan tertentu tanpa pertimbangan dan perencanaan sebelumnya (Miskawaih, 2005). Adapun menurut Zainuddin Ali baerpandangan bahwa akhlak adalah suatu kebiasaan, susila, adat terkait baik burk manusia (Ali, 2007).

Macam-macam Akhlak

Berdasarkan sifatnya, akhlak dapat dibagi menjadi dua yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela:

- a. Akhlak terpuji merupakan salah tujuan dalam agama Islam, sehingga Allah Swt berfirman dalam Al-Quran surat Al-Ahzab ayat 21 sebagaimana disebutkan di atas, bahwa seseorang harus menjadikan Rasulullah Saw sebagai panutan dalam berakhlak. Contoh berdoa kepada Allah Swt dengan suara lembut, bersholawat ketika mendengar nama Rasulullah Saw, bersikap ramah kepada orang tua dan guru, bergaul dengan teman dengan baik, menjaga lingkungan dan alam di sekitar kita.
- b. Akhlak tercela jauh dari ajaran Islam yang menyebabkan kebencian Allah Swt sampai makhluk-Nya. Seperti bermaksiat kepada Allah Swt, berkata kasar kepada orang tua, mengganggu tetangga atau teman, merusak lingkungan dan alam sekitar (Mustofa, 2020).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Menurut Abuddin Nata, pembentukan akhlak adalah usaha yang dilakukan orang tua atau pendidik dengan sungguh-sungguh untuk membangun karakter dan kepribadian anak mereka melalui bimbingan, pembinaan, dan pendidikan dengan menggunakan program yang teratur dan direncanakan (Nata, Akhlak Tasawwuf, 210).

Ada tiga aliran yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak yaitu:

- a. Aliran nativisme, menurut aliran ini faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah pembawaan dari dalam (kecenderungan, bakat, akal dan lain-lain).
- b. Aliran empirisme, menurut aliran ini faktor dari luar sangat berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang seperti lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan.

Aliran konvergensi, berpendapat bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal yaitu pembawaan si anak dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial (Nata, Akhlak Tasawwuf, 1996).

Konsep Akhlak dalam Kitab Ayyuhal Walad

Dalam kitab Ayyuhal Walad, Imam Al-Ghazali membahas konsep akhlak tentang bagaimana seorang muslim atau seorang hamba berperilaku terhadap Tuhan, dirinya sendiri, dan orang lain. Banyak institusi pendidikan masih menganggap kurikulum hanya mencakup mata pelajaran matematika, IPA, fisika, komputer, dan teknik. Pelajaran yang berfokus pada angka sebagai indikator keberhasilan membuat mereka lebih sibuk. Pada akhirnya, mereka tidak mengingat pembentukan karakter atau pendidikan akhlak (Enni & Hairuddin, 2014), h. 7.). Karena pada dasarnya pembinaan akhlak tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada peserta didik, tetapi juga menanamkan kebiasaan (habituation) tentang yang baik, sehingga peserta didik paham, mampu merasakan dan mau melakukannya.

Beberapa materi pembinaan Akhlak dalam kitab Ayyuhal Walad adalah:

1. Taat dan Bertakwa Kepada Allah Swt

أيها الولد: خلاصة العلم أن تعلم أن الطاعة والعبادة ما هي

Wahai anakku, intisari ilmu adalah kamu mengerti apa itu hakikat ketaatan

dan ibadah.

علم: أن الطاعة والعبادة متابعة الشارع في الأوامر والنواهي، بالقول والفعل. يعني كل ما تقول وتفعل وتترك ويكون باقتداء الشرع، كما لو صمت يوم العيد وأيام التشريق تكون عاصياً، أو صليت في ثوب مغصوب وإن كانت صورة عبادة تأثم

Ketahuilah, sesungguhnya taat dan ibadah itu mengikuti Syaari' (Nabi Saw dalam perintah, larangan, perkataan dan perbuatannya. Artinya, semua perkara yang kamu ucapkan, lakukan, dan tinggalkan, itu

keseluruhannya mengikuti syariat, seperti halnya jika kamu berpuasa pada dua hari raya dan hari-hari tasyrik, maka kamu adalah orang yang bermaksiat, atau kamu shalat dengan pakaian ghasab, walaupun berbentuk ibadah kamu tetap berdosa.

Dalam kitab Ayyuhal Walad, Al-Ghazali membuat meteri yang dimulai dengan ketaatan seseorang kepada Allah Swt. Orang-orang akan menjadi lebih takwa dengan cara ini. Takwa adalah hamba yang paling mulia dan suci dari Allah; mereka melindungi diri dari siksaan-Nya dengan mengikuti segala perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya. Dalam upaya mereka untuk mendapatkan ridho Allah, para hamba yang bertakwa memperlengkapi diri mereka dengan mengamalkan Al-Qur'an.

Ketakwaan adalah barang berharga yang tidak ternilai harganya. Ia merupakan kekayaan paling mahal, dan kunci rahasia yang mampu membuka semua gerbang kebaikan dan sarana menuju surga. Manusia dengan keutamaan takwa berarti berupaya menghargai segala bentuk jalan kebaikan dan menghindari segala bentuk jalan keburukan (Gulen, 2013).

Sesungguhnya setiap sesuatu yang diperintahkan oleh Allah kepada manusia sesuatu tersebut mendatangkan kebaikan terhadap manusia. Dan setiap sesuatu yang dilarang oleh Allah pasti itu mendatangkan mudharat terhadap manusia. Manfaat yang didapatkan tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga mental bahkan setiap perintah Allah seperti halnya rukun islam itu memberikan pengaruh pada kepribadian. Misalkan solat, solat yang dilakukan dengan khuyu akan menciptakan rasa segan dan takut kepada Allah sehingga tergerak hatinya untuk untuk menjauhi perilaku yang buruk, menjaga kemaluan, menyampaikan amanat, menepati janji dan menjaga Akhlak (Hajjaj, 2011).

2. Tawakal

وسألتني عن التوكل وهو أن تستحكم اعتقادك بالله تعالى فيما وعد، يعني تعتقد أن ما فُذّر لك سيصل إليك لا محالة، “
وإن اجتهد كل من في العالم على صرفه عنك. وما لم يُكتب لك لن يصل إليك، وإن ساعدك جميع العالم

Kamu bertanya kepadaku tentang tawakal. Tawakal adalah ketika kau memperkokoh keyakinanmu pada Allah Ta'ala dalam perkara yang telah dijanjikan, yaitu kamu meyakini bahwa apa yang telah ditakdirkan untukmu pasti akan sampai padamu, walaupun seluruh makhluk yang ada di alam ini berusaha keras menghalanginya darimu. Dan sesuatu yang tidak tertulis (untukmu) tentu tidak akan sampai padamu, walaupun seluruh alam semesta membantumu

Tawakal berarti bergantung pada Allah dan menyerahkan segala sesuatu kepada Dia. Salah satu maqom dan tahap kemajuan keberagaman seorang mukmin adalah tawakkal. Ia bahkan dapat dianggap sebagai tahap tertinggi dari kepada Allah. Tawakal tidak berarti duduk bersimpuh dan menunggu milik tanpa usaha. Tawakal juga berarti berusaha keras dan mengandalkan Allah semata-mata. Tawakal adalah keyakinan bahwa hanya pertolongan Allah yang dapat menghasilkan hasil yang baik bagi upaya seorang hamba (B.Wiwho, 2016).

Banyak orang menganggap tawakal sebagai tidak mau mencari nafkah, meninggalkan mencari nafkah, meninggalkan usaha, dan hanya berbaring sendiri sambil menunggu makan tiba. Menurut Imam al-Ghazali, ini tidak benar. Sesungguhnya, ini adalah pendapat orang bodoh tentang tawakal, yang tidak dibenarkan dan dilarang oleh agama (Al-Ghazal, 2014).

Menurut Al-Gazali ada empat konsep yang harus baik supaya akhlak manusia itu sempurna. Empat itu ialah kekuatan ilmu, kekuatan marah, kekuatan syahwat dan kekuatan keseimbangan diantara kekuatan ketiga tersebut (Lubis, 2014).

1. Kekuatan ilmu bernilai baik bila dengan mudah menanggapi perbedaan antara kebenaran dengan kebohongan, antara benar dan batil. Bila kekuatan ilmu ini baik, niscaya lahiriah

Konseptualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlakul Karimah Dalam Perspektif Kitab Ayyuhal Walad Karya Imam Ghazali (Di Lembaga Pendidikan Najmul Falah)

dari padanya al-Hikmah, yaitu suatu kebijaksanaan akan membawa kepada perbuatan yang baik.

2. Kekuatan marah dinilai baik manakala dia dalam keadaan terkendali dan terarah menurut batas yang dikehendaki oleh kebijaksanaan.
3. Kekuatan syahwat bernilai baik bila dalam bimbingan dan isyarat kebijaksanaan, yakni menurut petunjuk akal dan agama.

Kekuatan adil, yaitu mengendalikan kekuatan syahwat dan kemarahan dibawah penunjukan akal dan agama.

KESIMPULAN

Menurut al-Ghazali, pendidikan anak usia dini dapat dikelompokkan menjadi dua tahapan yaitu tahapan janin dan tahapan kanak-kanak (thifl). Diantaranya: 1) Tahapan Janin. Pengajaran islam menyebutkan bahwa masa kehamilan/tahapan janin merupakan masa menentukan bagi kehidupan masa depan anak. 2) Tahapan kanak-kanak; a) Pentingnya peran orang tua dan pendidikan akhlak bagi anak usia dini, b) Seimbangkan antara perintah dengan keteladanan, c) Berikan anak untuk bermain, d) Berikan kegiatan positif di waktu luangnya, e) Reward and Punishment.

Pendidikan karakter dalam kitab Ayyuhal Walad relevan dengan pendidikan baik masa lalu maupun kontemporer. Relevansinya dapat menjadi faktor pendukung bagi tujuan pendidikan anak usia dini akan berdampak pada aspek perkembangan Akhlak anak dan memberikan karakter pada anak baik dari sisi substansi nilai maupun tujuan pendidikan karakter. Relevansi pendidikan karakter menurut Al-Ghazali dalam kitab Ayyuhal Walad terhadap pendidikan karakter bagi anak, yaitu: karakter religius, karakter toleransi, karakter kerja keras, karakter kreatif, karakter rasa ingin tahu, dan karakter tanggung jawab.

Daftar Pustaka

- Al-Ghazal, I. (2014). *Ihya Ulumuddin* Buku Kesepuluh, terjm.Purwanto. Bandung: Marja.
- Al-ghazali, I. (1975). *Ihya Ulumuddin*, . Bandang: Al-Maktabah At-Tijjariyah Al-Kubro.
- Ali, Z. (2007). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asiah, N. (2016). *Pemikiran Al-Ghazali Progresif dalam Pendidikan Inovatif*. Fakta Press, Cet 1), h. 107.
- azwar, S. (1998). *Metodologi penelitian* . Pustaka pelajar, h.91.
- B.Wiwho. (2016). *Bertasawwuf Di Zaman Edan*. Jakarta : Buku Republika.
- Enni, K., & Hairuddin. (2014), h. 7.). *Membentuk Karakter Anak dari Rumah*. Jakarta: Gramedia.
- Gulen, M. F. (2013). *Tasawwuf Untuk Kta Semua*, (penerj.Fuad Syaifudin Nur). jakarta: Republika.
- Hadi, & Sutrisno. (1989). *Metodologi Research* Jilid I & II. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hajjaj, h. F. (2011). *Tasawwuf Islam Dan Akhlak* (Penrj.Kamran As'at dan Fakhri Ghazali. Jakarta: Amzah.
- Ilyas, Y. (2000). *Kuliah Akhlak*. Pustaka Pelajar Offset, h.2.
- Lubis, A. S. (2014). *Konsep Akhlak dalam Pemikiran Al-Ghazali*?. *Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam*, H,20.

Muhamad Yusril, Mukh Nursikin

- Miskawaih, I. (2005). Tahdzib Al-Akhlak wa Thathhir Al-A‘raq. Beirut: Maktabah Al-Hayah li Ath-Thiba‘ah wa Nasyr, cetakan k-2), h. 51.
- Mustofa, A. (2020). Konsep Akhlak Mahmudah Dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan AlMas‘Udi Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq. Jurnal Ilmuna 2,, 49–52.
- Nata, A. (1996). Akhlak Tasawwuf. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nata, A. (210). Akhlak Tasawwuf. Jakarta: Rajawali Pers.
- Noor, M. (2015). Pendidikan Karakter: Catatan Reflektif dalam Membangun Pendidikan Berbasis Akhlak dan Norma. Fatwa Publishing.
- Poerwandari. (2013). Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia. LPSP3 UI.
- Sartono. (1992). Pendekatan ilmu sosial dalam metodologi sejarah. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Sudrajat, D. A. (2008). Din Al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum. UNY Perss, h.88.
- Sulhan, N. (2010). Pendidikan Berbasis Karakter. Surabaya: PT Jepe Press Media Utama.
- Sumargono. (2004). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta,.
- Sunaro, A. (2012). Ayyuhal Waladu Muhibbu. Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Umar, B. (2014). Hadits Tarbawi Pendidikan dalam Persepektif Hadits. Jakarta: Amzah.
- Zaiduddin. (1991). seluk beluk pendidikan . Bumi aksara, h. 106.